

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih tergolong kecil, dan masih banyak masyarakat yang belum memahami perbankan syariah. Meskipun Indonesia merupakan salah satu negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, dalam hal ini masyarakat Indonesia hanya bermain di bank tradisional yang pertama kali muncul di masyarakat. Ide bank dengan konsep syariah pertama kali dicetuskan pada tahun 1990, meskipun dalam konteks baru atau cukup kecil sehingga orang tidak mengetahuinya. Sebelumnya, gagasan ekonomi syariah/ perbankan syariah telah terbentuk pada tahun 1980, namun dalam hal ini pemerintah masih belum merespon. Bank dengan konsep perbankan syariah sendiri lahir dari filosofi kerja Majelis Ulama Indonesia/ MUI, kemudian lahirlah PT Bank Muamalat Indonesia. Dimana disetujui oleh Bank pada tanggal 1 November 1991.²

Pada zaman dahulu, dunia perbankan masih belum mengenal Bank Syariah, penduduk Indonesia lebih mengenal bank konvensional terlebih dahulu yang didalamnya terdapat bunga/riba. Secara tidak langsung masyarakat Indonesia membutuhkan penyimpanan dan penyaluran dana yang sesuai dengan syariat Islam yang diatur dalam Al-Qur'an dan hadits. Dengan adanya statemen bahwa mayoritas besar masyarakat Indonesia adalah muslim, maka hadirnya perbankan syariah sudah merupakan impian banyak orang di Indonesia.

Negara Indonesia sendiri memiliki dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan konsep konvensional dan lembaga keuangan konsep syariah yang berjalan sesuai dengan prosedur masing-masing dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke

² Dr. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 164-165.

tahun. Karena kebanyakan penduduk warga negara Indonesia banyak yang beragama Islam. Jadi masyarakat Indonesia mencari perbankan Syariah atau ekonomi syariah yang dijadikan sebagai prinsip dasar lembaga keuangan syariah, dianggap sebagai solusi atas kebimbangan masyarakat muslim dalam pengambilan keuntungan melalui sistem bunga yang telah diterapkan di lembaga keuangan konsep konvensional dalam kegiatannya. Potensi perbankan syariah di Indonesia sangat besar karena sebagian besar masyarakat di Indonesia menganut agama Islam. Populasi Muslim Indonesia mencapai 219.946.653, menurut data tahun 2015 yang diperoleh dari lembaga-lembaga Islam terkemuka. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pasar potensial bagi perbankan syariah. Agustino Mingka, presiden Institut Ekonom Islam Indonesia (IAEI), memprediksi aset perbankan syariah akan tumbuh hingga 15 persen pada 2016. Pertumbuhan aset perbankan syariah akan terus berlanjut dengan implementasi Program Sekuritisasi Bank Syariah yang diluncurkan pada awal tahun 2017. Dengan pertumbuhan tersebut, bank syariah dapat membantu meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Perbankan syariah di Indonesia menjanjikan menjadi penghubung antara nasabah dan bank.

Alasan peneliti menggunakan variable *Spread* bagi hasil, *Fee based income*, dan *Financing to deposit ratio* adalah mengetahui seberapa berpengaruh ketiga variable ini terhadap profitabilitas ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Melihat kondisi pada tahun 2016 tepatnya bulan Juni, dimana masyarakat mulai mengenal istilah bagi hasil atau mudharabah, dan lambat laun kenaikan drastis yang telah diberikan bank syariah dalam perkembangannya. Dimana banyak juga maraknya bunga yang diberikan bank konvensional terlihat menarik, namun pada saat itu nasabah mencoba hal baru atau riset. Apakah bank syariah benar tidak terjadi kesingungan ada pihak satu dengan yang lain. Maka dalam hal ini pemerintah merespon positif atas peningkatan dalam jumlah keuntungan yang diberikan selama satu tahun terakhir. tepat pada bulan Agustus 2017 pemerintah memberik kelonggaran dalam bertransaksi agar mudah diakses pada e-mobile

Maka metode yang cocok dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena akan menghitung jumlah laba bersih dan kotor yang diterima bank umum syariah, dan secara jenis menggunakan asosiatif. Secara garis besar *Spread* bagi hasil adalah pendapatan utama yang diterima oleh bank umum syariah melalui penghimpunan dana, *fee based income* adalah jasa-jasa dan transaksi yang diberikan oleh nasabah kepada bank syariah, dan *Financing to deposit ratio* adalah pengukuran keberhasilan bank syariah dalam membuat penelitian. Jadi kerkaitan antara ketiga variable dalam mengukur keuntungan dan kelebihan suatu bank. Saat ini perkembangan bank syariah di Indonesia mulai memiliki ekspektasi yang sangat baik, banyak masyarakat secara perlahan ingin mengetahui detail-detail dari produk bank syariah mulai dari keunggulannya dan kelemahannya. Bank di Indonesia seperti bank konvensional mulai memunculkan berbagai macam bank syariah serta produknya yang bertujuan untuk memusatkan pada segmen pasar yang bersifat masyarakat Islami tapi tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat umum bisa menikmati produk bank syariah tanpa harus mengurangi prosedur dan aturan dari bank syariah. Peserta bank-bank syariah yang ada di Indonesia adalah BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, Bank Muamalat dan beberapa bank lainnya di Indonesia, sehingga persaingan antar bank-bank syariah dalam menawarkan masing-masing produknya menjadi semakin kuat.

Kegiatan dari Perbankan itu sendiri baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah terdiri dari 3 kegiatan utama bank, yaitu: (a) Menghimpun dana (*Funding*); (b) Menyalurkan dana (*Lending*); (c) Memberikan jasa bank (*Service*). Pengertian menghimpun dana (*funding*) maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selanjutnya, pengertian menyalurkan dana (*lending*) adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah. Dalam pemberian kredit, bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal. Pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Pelayanan jasanya seperti Transfer, Inkaso, *Clearing* dan lain-lain.³ Kemudian, bagi bank yang berprinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum islam. Di dalam Bank Syariah keuntungan biasa disebut dengan *Margin* diperoleh dari akad *Murabahah* (Jual Beli), bagi hasil (*Nisbah*) diperoleh dari akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* (kerja sama), dan imbalan/upah (*Ujrah*) diperoleh dari akad *Qardh* (pinjaman) dan *Ijarah* (sewa-menyewa).⁴

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta memberikan aspek keadilan dalam berinteraksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-

2. ³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 15.

nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam berinteraksi keuangan.

Selain dari itu juga sitem perbankan syariah merupakan implementasi dari apa yang di larang yakni berupa riba sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam firman Allah *Q.S. Ali-Imran (3): 130*:

نَزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*” *Q.S. Ali ,Imran (3): 130*

Pada dunia perbankan, profitabilitas menjadi indikator yang harus dipenuhi dimana profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah bank, serta menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan pada profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset (ROA)* dimana ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh Bank. Semakin besar nilai rasio ROA, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Skala pengukuran variabel adalah skala rasio dalam bentuk persentase (%). Pada perbankan syariah yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan memiliki kewajiban untuk mendata dan mengkalkulasi perkembangan perbankan syariah, berikut perkembangan ROA, Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah yang akan di jadikan objek penelitian :

Tabel 1.1
Perkembangan *Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, FDR, dan ROA*

No.	Tahun	Spread Bagi Hasil (milyar)	Fee Based Income (milyar)	Financing to Deposit Ratio (%)	ROA (%)
1.	2015	5,761	1,298	88,03	0,49
2.	2016	5,657	1,246	85,99	0,63
3.	2017	6,089	1,555	79,65	0,63

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Th 2018.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa ROA meningkat pada tahun 2016, dari 0,49% pada tahun 2015 menjadi 0,63% pada tahun 2016. Sedangkan ROA tidak mengalami peningkatan pada tahun 2017 mencapai 0,63%. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ROA pada tahun 2017 dipengaruhi oleh tekanan internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk meneliti profitabilitas segmen ROA, karena ROA cenderung mengalami peningkatan hambatan, oleh karena itu peneliti meneliti profitabilitas ROA. Menurut Intan Candradewi (2016), return on assets (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan karena ROA merupakan ukuran yang lebih komprehensif dari keseluruhan pengembalian utang dan modal. ROA dapat mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada.⁵ Sedangkan menurut Rizky Agustine (2013), return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, termasuk saham biasa dan saham preferen. Investor menggunakan rasio ini untuk melihat seberapa jauh perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.⁶ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ROA digunakan dari perspektif manajemen perusahaan dan indikator ROE digunakan dari perspektif investor. Oleh karena itu, ROA lebih cocok untuk penelitian ini.

Dalam hal bagi hasil, spread merupakan pendapatan utama bank dan akan menentukan seberapa besar pendapatan bersih bank. Besarnya spread akan bervariasi tergantung dari jumlah kredit yang harus dibayarkan. Spread ditentukan oleh bagaimana bank menerapkan strateginya, target pasar dan risiko bank. Menurut Pramono (2013), spread dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan laba bersih, semakin tinggi spread dihasilkan bank maka tinggi pula tingkat keuntungannya.

⁵ Intan Candradewi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.5 (2016), h. 3166.

⁶ Rizky Agustine Putri Perdana, “Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 2 No. 1 (Mei 2013), h. 129.

Seperti terlihat dari Tabel 1.1, bagi hasil turun dari 5,7 triliun pada tahun 2016 menjadi 5,6 triliun, dan naik lagi menjadi 6,0 triliun pada tahun 2017. Di sinilah ROA naik menjadi 0,63% di tahun 2016, yang tentu saja memberikan kontribusi terhadap berbagai teori yang dikemukakan.

Fee based income (non-margin income atau profit sharing) adalah yang diterima bank dari pemasaran produk atau transaksi jasa perbankan yang berkaitan dengan produk dan jasa. layanan perbankan yang dinikmatinya. Menurut Kusuma (2005), hubungan antara pendapatan biaya dan pengembalian aset adalah “jika pendapatan biaya dan pengembalian aset (ROA) dalam kondisi yang baik dan keduanya dirancang untuk menghasilkan pendapatan. Bagi perusahaan (bank), fee income disini berdampak pada return on assets (ROA). Peningkatan fee income diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, dan selanjutnya peningkatan profitabilitas perusahaan khususnya return on assets. kata, fee based income dapat menyebabkan peningkatan return on assets (ROA).⁷ Oleh karena itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi fee based income maka semakin tinggi pula ROA Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, fee based income berfluktuasi dan ROA meningkat.

Financing to deposit ratio merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk mengukur sejauh mana pinjaman dibiayai dari dana pihak ketiga dengan besaran FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.⁸ Menurut Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), semakin tinggi rasio menunjukkan Kapasitas likuiditas bank yang bersangkutan. Penurunan tingkat FDR terus menurun, namun peningkatan profitabilitas.⁹ Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, FDR terus menurun, namun profitabilitas tidak meningkat di tahun 2017. menurun, namun peningkatan profitabilitas.¹⁰

⁷ Mega Mulia Sari, “Pengaruh *Fee Base Income* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Periode 2008-2014”, (Skripsi Program Sarjana Universitas Widyatama Bandung, 2015)h. 32.

⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 55.

⁹ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, “Pengaruh *Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”, Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2 No. 1 (January 2018), h. 3.

¹⁰ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, “Pengaruh *Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”, Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2 No. 1 (January 2018), h. 3.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, FDR terus menurun, namun profitabilitas tidak meningkat di tahun 2017.

Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) masih minim. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2018 menunjukkan rasio laba bersih dari total aset atau return on assets (ROA) masih rendah. Menurut data triwulan I 2018, rasio profitabilitas (ROA) bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Bahkan bank syariah memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional pada kelompok BUKU I, misalnya 0,35% dibandingkan 1,7% untuk BUS BUKU 2. Sementara BUS BUKU 3 diperdagangkan pada level 0,89%. Angka ini lebih rendah dari ROA bank tradisional sebesar 2,43%.

Hal ini terlihat dari statistik sistem keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI). Pada data tersebut, per Maret 2018, ROA bank syariah sebesar 1,23% atau lebih rendah dari ROA bank umum sebesar 2,55%. Bahkan, per Maret 2018, ROA bank syariah lebih rendah dibandingkan profitabilitas bank kecil dan menengah di kelompok BUKU I. Padahal perbankan syariah sudah cukup baik sebelum kuartal pertama 2018. Hal ini terlihat dari peningkatan laba bersih Bank Syariah secara year-on-year sebesar 15,29% menjadi Rp 626 miliar. Pembiayaan juga meningkat 6,73% year-on-year menjadi Rp 190 triliun. Rasio NPL bank syariah juga turun 1,12 basis poin menjadi 4,56% seiring dengan pertumbuhan pembiayaan.

Meskipun bank syariah memiliki angka profitabilitas yang lebih rendah. Namun, bankir syariah tetap optimistis masa depan akan lebih baik. Sekretaris Perusahaan BRI Syariah Indri Tri Handayani mengatakan strategi untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan memperluas pembiayaan. “Selain itu, bank syariah juga akan terus meningkatkan efisiensinya,” kata Indri kepada Kontan.co.id, Kamis (6 April).

Beberapa penelitian sebelumnya, antara lain Devki Prasasti (2014) yang melakukan penelitian serupa menyimpulkan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Meskipun secara parsial, hanya variabel pembiayaan buruk yang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan tiga

variabel lainnya, rasio pembiayaan terhadap simpanan, rasio bagi hasil, dan spread bagi hasil, berpengaruh positif.

Hasil penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) menunjukkan bahwa capital adequacy ratio (CAR) dan non-performing financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan financing deposit ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan financing deposit ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan.

Sistem Ekonomi Islam adalah panduan kami untuk memperoleh properti dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di masa depan menurut Al-Qur'an dan Hadits. Sistem ekonomi Islam merupakan tuntunan kita untuk memperoleh harta benda sekaligus terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga memungkinkan kita sebagai pelaku ekonomi berpikir bahwa terdapat makna lain dalam mengejar profitabilitas dan menyampingkan paradigma bahwa keuntungan atau profitabilitas suatu perusahaan hanya berupa angka yang disebut materi.

Profitabilitas dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai seorang Muslim yang mengimani Allah SWT Sang Pencipta Yang Maha Pengatur segala kehidupan kita di dunia, wajib pula kita mengimani apa yang terdapat dalam Al-Quran. Allah SWT telah menciptakan Islam sebagai agama yang sempurna, dengan adanya Al-Qur'an sebagai *Kalamullah* dan sebagai pedoman hidup kita di dunia tanpa keraguan didalamnya. Seperti yang tercantum dalam firman Allah Q.S. An-Nahl : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ

الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim). Q.S. An-Nahl : 89*

Profitabilitas dalam pandangan perspektif Islam, antara lain: *Pertama*, Melaksanakan Agama: Merupakan Suatu Profit Allah SWT menjadikan Islam sebagai agama yang benar, yang sempurna, yang mudah, dan segala yang dimiliki oleh Islam. Allah SWT tidak akan mempersulit hamba-Nya selama hidup di dunia, dan Allah SWT tidak akan menciptakan segala sesuatu dengan sia-sia. Berbicara tentang tidak ada yang sia-sia, Allah SWT pasti menciptakan segala sesuatu yang pasti berimplikasi pada profit. Jadi, segala sesuatu yang ada di dunia berkaitan dengan profit, baik itu iman yang baik, akidah yang baik, keyakinan kepada Allah SWT, salam, sapa, senyum dan hal-hal baik lainnya. Kebaikan yang kita lakukan di dunia merupakan profit dunia yang akan menjadi profit di akhirat pula. *Kedua*, Profitabilitas Berkaitan Dengan *Tanwil* (Pengelolaan Harta). Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dengan demikian, berbicara tentang profitabilitas, Ustadz Ziyad menjelaskan bahwa tentu ini akan berkaitan dengan *Tanwil* yang artinya pengelolaan harta. Semua tergantung dengan orientasinya. Ia mengatakan bahwa *tanwil* tidak hanya berorientasi pada duniawi, tetapi juga pada *ukhrawi*. Karna apapun yang kita lakukan di dunia, baik itu merupakan amalan baik atau buruk. merupakan bekal kita di akhirat kelak. Kalau kita dapat mengelola harta tersebut sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah SWT dan menghindari larangannya, maka harta tersebut akan menjadi penyelamat kita di akhirat. Tetapi apabila sebaliknya justru kehancuran yang kita dapatkan. *Ketiga*, Kejar Akhirat,

Maka Dunia Akan Mengikuti. Allah SWT telah menjanjikan, kita sebagai hamba-Nya apabila mengejar pahala demi kebahagiaan di akhirat, maka akan ditambah nikmat dunianya oleh Allah SWT.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka pada penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana profitabilitas

difokuskan hanya pada ROA, spread atau pendapatan utama yang digunakan adalah spread bagi hasil, serta menggunakan Fee base income dan Financing to Deposit Ratio sebagai variabel independennya. Dengan demikian maka penulis meneliti dengan judul **“HUBUNGAN SPREAD BAGI HASIL, FEE BASED INCOME, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH** (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kondisi Profitabilitas (Return On Assets) selama kurun waktu 2016-2018 cenderung menurun.
2. Perbandingan antara pendapatan bagi hasil yang diterima dengan bagi hasil yang disalurkan cenderung kecil.
3. Pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya cenderung meningkat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
4. Financing to Deposit Ratio pada bank syariah berfluktuasi pada tahun 2016 hingga tahun 2018.

C. Rumusan masalah

Dengan melihat variable analisis spread bagi hasil, fee based income, dan financing to deposit ratio terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah di Indonesia maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Spread Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018?
2. Apakah Fee Based Income berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018?

3. Apakah Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah 2016-2018?
4. Bagaimana Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas ROA Perbankan Syariah menurut perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Spread Bagi Hasil secara parsial terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Fee Based Income secara parsial terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Financing to Deposit Ratio secara parsial terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income dan Financing to Deposit Ratio secara simultan terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio terhadap profitabilitas ROA Perbankan Syariah menurut prespektif Ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hal terpenting dari penelitian adalah manfaat yang dirasakan atau dapat diterima oleh orang banyak setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah di Indonesia sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam. Terutama

memberikan wawasan yang luas mengenai pengaruh spread bagi hasil, fee based income, dan financing to deposit ratio terhadap profitabilitas suatu bank syariah yang dilihat dari bank umum syariah Indonesia dengan metode pendekatan kuantitatif dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis profitabilitas suatu bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan melalui metode pendekatan kuantitatif.

b. Bagi bank

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu perbankan syariah dalam upaya menjaga profitabilitas bank syariah.

c. Bagi akademisi

Secara akademik, penelitian ini sangat berguna dikemudian hari sebagai acuan dalam penelitian dengan konsep yang sama . Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait profitabilitas yang ada di perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang mengenai analisis pengaruh spread bagi hasil, fee based income, dan financing to deposit ratio terhadap profitabilitas bank umum syariah melalui rasio ROA.

F. Batasan Penelitian

Agar menghindari penyimpangan dari pokok-pokok permasalahan, peneliti hanya berfokus pada penelitian pengaruh variable independent yakni spread bagi hasil, fee based income, dan financing to deposit ratio terhadap variable independent yakni profitabilitas bank umum syariah

tahun 2016-2018. spread yang digunakan adalah spread bagi hasil yang mencakup mudharabah dan musyarakah. fee based income yang digunakan adalah pendapatan penyertaan. financing to deposit ratio (FDR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets (ROA). Peneliti ini menggunakan data tri wulan masing-masing variable dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

G. Penegasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.
3. Spread Bagi Hasil yaitu pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi spread yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat.
4. Fee Based Income ialah imbalan atau pendapatan jasa-jasa pembiayaan dari suatu bank syariah.¹²
5. Financing to Deposit Ratio yaitu perbandingan antara suatu pembiayaan yang diberikan oleh bank yang dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga, dan besarnya FDR yang ditetapkan oleh Bank

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: 2007), h. 849.

¹² Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 269.

Indonesia tidak boleh melebihi 110%.

6. Profitabilitas adalah hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat di peroleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan perusahaan.¹³
7. Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha menghimpun dan menyalurkan dananya berdasarkan prinsip system bagi hasil (profit and loss sharing) sesuai landasan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dan tidak mengenal sistem bunga.¹⁴
8. Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam sesuai landasan pada Al-Qur'an dan As-sunnah.¹⁵

Analisis pengaruh spread bagi hasil, fee based income, dan financing to deposit ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah merupakan suatu proses dan keadaan yang saling mempengaruhi dalam suatu pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih bagi hasil, imbalan atau pendapatan jasa-jasa, serta perbandingan antar suatu pembiayaan yang diberikan oleh bank, yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungannya yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan peneliti pada seminar proposal dahulu adalah disajikan bab 1, setelah itu bab yang utama dalam skripsi ini disajikan dalam tiga bagian utama yang terdiri dari lima bab dan pada setiap

¹³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 238.

¹⁴ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 2

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58.

babnya terdapat sub-sub bab sebagai perinciannya, Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut: Secara keseluruhan pembahasan ini akan dititikberatkan pada masalah pengaruh spread bagi hasil, fee based income, financing to deposit ratio terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia tahun 2016-2018 dengan sistematika dan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika Penulisan Skripsi. Pada bab ini dijelaskan alasan-alasan mengapa peneliti mengambil judul dan apa tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori yang membahas tentang pengertian bank syariah, pengertian spread bagi hasil, pengertian fee based income, pengertian financing to deposit ratio, pengertian profitabilitas, kajian Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian, : jenis dan sifat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variable, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan hasil penelitian meliputi diskripsi singkat objek penyajian peneliti hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan menjawab mengenai pembahasan-pembahasan dari setiap rumusan masalah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab enam ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dan berisi tentang saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian yang dilakukan ini.